

LAPORAN

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



Oleh	:	Nur Sya'ban Ratri Dwi M., M. Pd. Endah Rahmawati, M. Pd. Anita Dewi Astuti, M. Pd. Yulianton Azhar Ibrahim, M. Pd.
Unit Tugas	:	IKIP PGRI WATES
Waktu	:	Juni 2023
Tempat	:	IKIP PGRI Wates
Sasaran	:	Mahasiswa
Tema	:	Konseling Sebaya

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA WATES
YOGYAKARTA
2023



**INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (IKIP)
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA (PGRI)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)**

Alamat: Jln. KRT. Kertodiningrat 5, Margosari, Pengasih, Kulon Progo
Daerah Istimewa Yogyakarta, Telp. (0274)773283, Email: ikippgriwates@yahoo.co.id

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Pengabdian : Pelatihan Peer Counselor sebagai Pendengar Aktif pada Gejala Insecurities pada Mahasiswa

Waktu : Juni 2023

Tempat : IKIP PGRI Wates

Rumpun Ilmu : Bimbingan dan Konseling

Pengabdi :

Nama Lengkap & NIDN : Nur Sya'ban Ratri Dwi M., M. Pd. (0502039101)

Endah Rahmawati, M. Pd. (0501108802)

Anita Dewi Astuti, M. Pd. (0529018601)

Yulianton Azhar Ibrahim, M. Pd. (0511079502)

a. Jabatan : Dosen BK FIP IKIP PGRI Wates

b. Unit Tugas : Prodi BK

c. Sasaran : Mahasiswa

d. Mahasiswa :

1. Ika Rizki Juliana

Rincian Biaya :

a. Biaya dari Hibah : Rp -

b. Biaya Mandiri : Rp 4.800.000,00

Jumlah : Rp 4.800.000,00

Wates, Juli 2023

Pengabdi

Nur Sya'ban Ratri Dwi M., M. Pd.

NIDN. 0502039101

Mengetahui



Ketua LPPM

Dr. YB. Jurahman, M.Pd.
NIP. 19591102 198602 1 001

Dekan FIP

Drs. Geyol Sugiyanta M.Si.
NIDN. 0527046301



KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa pengabdian panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta Petunjuk-Nya, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan kegiatan pengabdian ini, mengambil judul:

“Pelatihan Peer Counselor sebagai Pendengar Aktif pada Gejala Insecurities pada Mahasiswa”

Kegiatan pengabdian ini dapat berjalan lancar atas bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini pengabdian ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan pengabdian ini, yaitu:

1. Rektor IKIP PGRI Wates yang telah memberi kesempatan dan bantuan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.
2. Dekan FIP IKIP PGRI Wates yang telah memberi kesempatan dan bantuan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.
3. Mahasiswa IKIP PGRI Wates yang bersedia meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan pengabdian ini
4. Semua pihak yang tidak dapat pengabdian sebutkan satu per satu yang telah membantu terselenggaranya kegiatan pengabdian ini.

Semoga Allah SWT berkenan melimpahkan pahala sesuai jasa-jasa beliau. Pengabdian menyadari bahwa hal yang disajikan dalam laporan ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Kulon Progo, Juli 2023

Pengabdian



Nur Sya'ban Ratri Dwi Mulyani, M. Pd.

NIDN. 0502039101



ABSTRAK

Kesehatan mental merupakan salah satu komponen yang saat ini perlu diperhatikan oleh masyarakat. Isu-isu permasalahan tentang kesehatan mental masyarakat saat ini mulai bermunculan. Mahasiswa adalah salah satu bagian masyarakat yang juga dapat menjadi subyek yang merasakan permasalahan kesehatan mental. Kecemasan yang dirasakan oleh mahasiswa beragam macamnya. Kecemasan tersebut dapat berupa permasalahan keluarga, finansial, waktu, adaptasi terhadap lingkungan dan masih banyak lagi. Mahasiswa di IKIP PGRI Wates sebagian besar adalah mahasiswa regular dimana mahasiswa tersebut masih memasuki usia remaja akhir. Masa transisi dari sekolah menengah menuju perguruan tinggi, dengan kurikulum yang berbeda serta tuntutan tugas dalam perkuliahan yang berbeda di sekolah menengah dan perguruan tinggi membuat mahasiswa memiliki kecenderungan mengalami kecemasan. Kecemasan yang ditimbulkan diantaranya adalah insecurities. Insecure adalah perasaan ketidaknyamanan yang dirasakan oleh individu ketika merasa khawatir dan kurang percaya diri. Pelatihan Peer Counselor menjadi pendengar aktif ini diharapkan dapat menjadi salah satu media yang dapat menjadi membantu mahasiswa untuk menghadapi permasalahan insecure yang dirasakan mahasiswa. Konselor sebaya menjadi pendengar aktif adalah satu bentuk pemberian layanan konseling di kampus, yang sebelumnya belum pernah ada di IKIP PGRI Wates. . Pelatihan peer counselor ini diharapkan dapat melahirkan calon konselor sebaya yang dapat membantu mengatasi permasalahan yang terjadi pada mahasiswa di lapangan khususnya adalah tentang insecure pada mahasiswa.

Kata Kunci: *Peer Counselor, Pendengar Aktif, Insecurities*

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Kesehatan mental merupakan salah satu komponen yang saat ini perlu diperhatikan oleh masyarakat. Isu-isu permasalahan tentang kesehatan mental masyarakat saat ini mulai bermunculan. Mahasiswa adalah salah satu bagian masyarakat yang juga dapat menjadi subyek yang merasakan permasalahan kesehatan mental. Mahasiswa rata-rata berada pada fase usia remaja menuju dewasa awal. Masa transisi ini terkadang memberikan dampak pada Kesehatan mental di usianya. Mahasiswa dituntut untuk dapat beradaptasi di masa transisi ini. Peran dan tanggung jawab yang diperoleh ketika menjadi mahasiswa tentunya menambah pengalaman baru bagi mahasiswa yang sebelumnya belum pernah merasakan.

Penelitian Fakultas Psikologi Universitas Indonesia (UI) mendapati mahasiswa memiliki kecenderungan emosi negatif yang tinggi. Kecenderungan tersebut membuat mahasiswa rentan terhadap kecemasan, depresi, dan rasa stres yang dapat mengganggu kesehatan mental. Tingginya emosi negatif mahasiswa disebabkan masa transisi yang tengah dialami mahasiswa dari masa remaja ke masa dewasa. Pada masa ini, mahasiswa dituntut harus mampu beradaptasi dengan kebebasan yang baru dimilikinya di masa kuliah dan perubahan kondisi sosial yang mereka temui (Wulandari, 2021).

Kecemasan yang dirasakan oleh mahasiswa beragam macamnya. Kecemasan tersebut dapat berupa permasalahan keluarga, finansial, waktu, adaptasi terhadap lingkungan dan masih banyak lagi (Khoirunnisa, 2022). Kecemasan dalam keluarga contohnya adalah kekerasan dalam keluarga dan perceraian orang tua yang menyebabkan mahasiswa mendapatkan kecemasan. Masalah finansial dimana mahasiswa dianggap sudah mulai dewasa dan menjadi harapan keluarga dituntut untuk bisa hidup mandiri, memperoleh penghasilan sendiri sambil menempuh pendidikan di tingkat perguruan tinggi. Permasalahan waktu dimana mahasiswa mulai merasakan kebebasan dan dituntut untuk dapat manajemen waktu secara mandiri. Serta permasalahan adaptasi terhadap



lingkungan kampus yang berbeda dengan ketika masih di sekolah menengah. Di tingkat perguruan tinggi mahasiswa dituntut untuk lebih mandiri dan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi secara sendiri. Beberapa permasalahan tersebut menjadikan mahasiswa yang tidak dapat beradaptasi dengan keadaannya memiliki emosi yang kurang bisa dikendalikan hingga dapat berdampak pada prestasi akademik dan berdampak pada perkembangan kehidupan mahasiswa.

Mahasiswa di IKIP PGRI Wates sebagian besar adalah mahasiswa regular dimana mahasiswa tersebut masih memasuki usia remaja akhir. Masa transisi dari sekolah menengah menuju perguruan tinggi, dengan kurikulum yang berbeda serta tuntutan tugas dalam perkuliahan yang berbeda di sekolah menengah dan perguruan tinggi membuat mahasiswa memiliki kecenderungan mengalami kecemasan. Kecemasan yang ditimbulkan diantaranya adalah insecurities. Insecure adalah perasaan ketidaknyamanan yang dirasakan oleh individu ketika merasa khawatir dan kurang percaya diri (Jihan Insyirah Qatrunnada, 2022). Insecurity yang dialami mahasiswa adalah bentuk masa pertumbuhan remaja. Insecure yang timbul salah satu diantaranya disebabkan karena kurangnya percaya diri secara berlebihan akibat dari tingginya harapan yang dimiliki. Hal tersebut membuat tidak nyaman dan tidak aman bagi mahasiswa. Selain insecure akibat tidak percaya diri, insecure yang dirasakan adalah keraguraguan pada diri mahasiswa akibat tidak dapat menyelesaikan masa studi secara tepat waktu. Beban Tugas Akhir Skripsi membuat mahasiswa tidak yakin akan kemampuan yang dimiliki mahasiswa untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Pelatihan Peer Counselor menjadi pendengar aktif ini diharapkan dapat menjadi salah satu media yang dapat menjadi membantu mahasiswa untuk menghadapi permasalahan insecure yang dirasakan mahasiswa. Konselor sebaya menjadi pendengar aktif adalah satu bentuk pemberian layanan konseling di kampus, yang sebelumnya belum pernah ada di IKIP PGRI Wates. Pelatihan ini memanfaatkan mahasiswa sebagai mitra belajar minimal untuk datang menjadi pendengar aktif atau sebagai konselor yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan mahasiswa atau konseli yang bermasalah. Walaupun layanan konseling sebaya ini bukanlah hal yang baru, namun untuk pelaksanaannya masih sangatlah kurang. Pelatihan peer counselor ini diharapkan dapat melahirkan calon konselor sebaya yang dapat membantu mengatasi permasalahan yang terjadi pada mahasiswa di lapangan khususnya adalah tentang insecure pada mahasiswa.

Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pelatihan peer counseling sebagai pendengar aktif pada gejala insecurities mahasiswa IKIP PGRI Wates?

2. Tujuan Pengabdian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pelatihan peer counseling sebagai pendengar aktif pada gejala insecurities mahasiswa IKIP PGRI Wates?

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Peer Counseling

Tindall dan Gray mendefinisikan konseling sebaya sebagai suatu ragam tingkah laku membantu secara interpersonal yang dilakukan oleh individu nonprofesional yang membantu orang lain. Menurut Tindall dan Gray konseling sebaya mencakup hubungan membantu yang dilakukan secara individual, kepemimpinan kelompok, kepemimpinan diskusi, pemberian pertimbangan, tutorial dan semua aktivitas interpersonal manusia untuk membantu dan menolong.

Menurut Carr, konseling teman sebaya merupakan suatu cara bagi para siswa untuk belajar bagaimana memperhatikan dan membantu anak-anak lain, serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Maliki, konseling teman sebaya adalah



program bimbingan yang dilakukan oleh siswa terhadap siswa lainnya. Siswa yang menjadi pembimbing sebelumnya diberikan latihan atau pembinaan oleh konselor. Siswa yang menjadi pembimbing berfungsi sebagai mentor atau tutor yang membantu siswa lain dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, baik akademik maupun non-akademik. Disamping itu dia juga berfungsi sebagai mediator yang membantu konselor dengan cara memberikan informasi tentang kondisi, perkembangan, atau masalah siswa yang perlu mendapat layanan bantuan bimbingan dan konseling.

2. Tujuan Peer Counseling

Menurut Hunainah, secara umum tujuan layanan konseling sebaya dikelompokkan menjadi dua yaitu tujuan bagi konselor dan tujuan bagi konseli. Tujuan bagi konselor sebaya adalah sebagai berikut :

- Membekali calon konselor sebaya agar mampu menggunakan keterampilan, mendengar aktif dan keterampilan memecahkan masalah yang dihadapi teman sesama remaja.
- Mengembangkan kemampuan saling memperhatikan dan saling berbagi pengalaman dalam mengatasi masalah.
- Mengembangkan sikap-sikap positif yang diperlakukan dalam membantu teman sebaya dalam menghadapi masalah

Tujuan bagi konseli

- Membantu remaja memahami masalah yang sedang dihadapi.
- Membantu remaja membangun afeksi positif dalam menghadapi masalah yang dihadapi.
- Membantu remaja berlatih membiasakan bertindak secara konstruktif dalam menghadapi masalah.

3. Tahap-Tahap Pengembangan Peer Counselor

Erhamwilda mengemukakan bahwa ada empat langkah utama dalam pelaksanaan konseling sebaya yaitu :

- Pemilihan dan pelatihan konselor sebaya.
- Pelaksanaan konseling yang dilakukan oleh konselor sebaya kepada konseli.
- Konselor sebaya melakukan evaluasi dan follow up dari proses konseling.
- Guru bimbingan konseling menindak lanjuti dan mengevaluasi kegiatan konselor sebaya.

Pengembangan konseling sebaya menurut Sujarwo dibangun melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- Pemilihan calon ‘konselor’ teman sebaya. Faktor kesukarelaan dan faktor kepribadian pemberi bantuan (konselor sebaya) sangat menentukan keberhasilan pemberian bantuan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemilihan calon konselor sebaya. Pemilihan berdasarkan karakteristik-karakteristik seperti: memiliki minat untuk membantu, dapat diterima orang lain, toleran terhadap perbedaan sistem nilai, energik, secara sukarela bersedia membantu orang lain dll. Kualitas-kualitas personal tersebut penting sebagai dasar untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang perlu dimiliki oleh calon konselor sebaya.
- Pelatihan calon ‘konselor’ teman sebaya. Tujuan utama pelatihan ‘konselor’ sebaya adalah untuk meningkatkan jumlah remaja yang memiliki dan mampu menggunakan keterampilan-keterampilan pemberian bantuan. Dengan menguasai keterampilan-keterampilan tersebut individu mampu membantu diri sendiri dan teman lain dalam pengambilan keputusan secara bijak. Dua keterampilan yang harus dimiliki calon konselor sebaya adalah keterampilan mendengarkan dengan baik dan keterampilan berempati, sebab dengan dua keterampilan tersebut akan mampu mendorong temannya untuk menceritakan permasalahan yang sedang dihadapi, dengan cara



menggali pikiran dan perasaan seperti kecemasan, ketidakpuasan, ketakutan dan sebagainya.

- c. Pelaksanaan dan pengorganisasian konseling teman sebaya. Setelah kegiatan pelatihan selesai, para konselor sebaya diberikan kesempatan untuk mempraktekkan hasil pelatihan yaitu membantu teman-teman sebayanya. Dalam praktiknya, interaksi konseling sebaya lebih banyak bersifat spontan dan informal. Spontan dalam artian interaksi tersebut dapat terjadi kapan saja dan dimana saja, tetapi tetap menegakkan prinsip-prinsip kerahasiaan. Ketika dalam prakteknya konselor sebaya menjumpai hambatan dan keterbatasan kemampuan dalam memberikan layanan bantuan, konselor sebaya boleh berkonsultasi kepada konselor ahli untuk memperoleh bimbingan.

Konselor' sebaya bukanlah konselor profesional atau ahli terapi. 'Konselor' sebaya adalah para individu (remaja) yang memberikan bantuan kepada individu lain di bawah bimbingan konselor ahli. Dalam konseling sebaya, peran dan kehadiran konselor ahli tetap diperlukan. Pada hakekatnya peer counseling adalah counseling through peers. Dalam model konseling teman sebaya, terdapat hubungan Triadik antara Konselor ahli, 'konselor' sebaya dan konseli.

4. Peran Penting Teman Sebaya Bagi Mahasiswa

Konformitas terhadap pengaruh teman sebaya dapat berdampak positif dan negatif. Beberapa tingkah laku konformitas negatif antara lain menggunakan kata-kata jorok, mencuri, tindakan perusakan (vandalize), serta mempermainkan orang tua dan guru. Namun demikian, tidak semua konformitas terhadap kelompok sebaya berisi tingkah laku negatif. Adapun Tingkah laku konformitas yang positif terhadap teman sebaya antara lain bersama-sama teman sebaya mengumpulkan dana untuk kepentingan kemanusiaan, pencegahan penyalahgunaan Napsa dan lain sebagainya.

Konseling sebaya (peer counseling) dipandang penting karena berdasarkan pengamatan penulis sebagian besar remaja sering membicarakan permasalahan yang dialaminya dengan teman sebaya dibandingkan dengan orang tua, pembimbing, atau guru di sekolah. Untuk masalah yang dianggap sangat serius pun mereka membicarakan dengan teman sebaya (sahabat). Kalau pun terdapat remaja yang menceritakan masalahnya pada orang tua, pembimbing dan guru, biasanya karena sudah terpaksa (pembicaraan dengan teman sebaya menemui jalan buntu). Hal tersebut terjadi karena remaja memiliki ketertarikan dan komitmen serta ikatan terhadap teman sebaya yang sangat kuat. Remaja merasa bahwa orang dewasa tidak dapat memahami, dan mereka yakin bahwa hanya sesama merekalah yang dapat memahami.

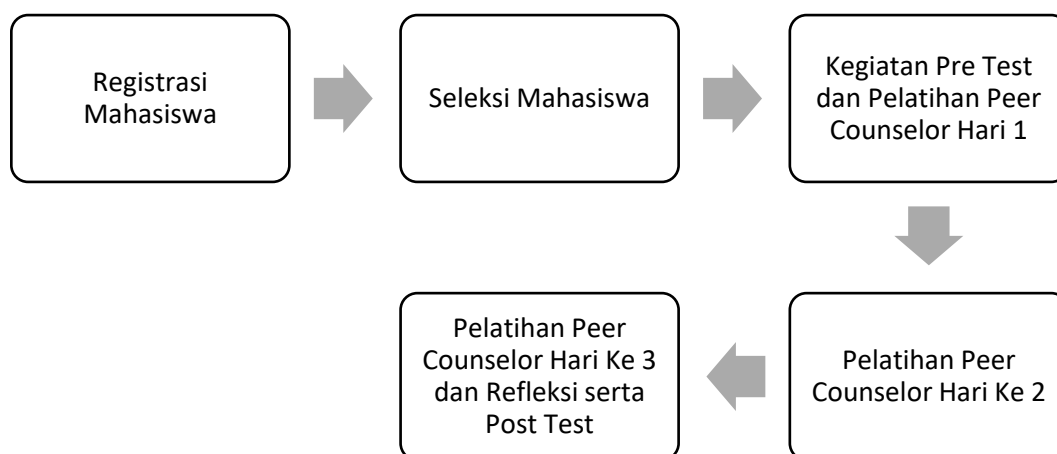
Dapat disimpulkan bahwa peran penting konseling sebaya adalah untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh individu. Baik secara individual, kepemimpinan kelompok, diskusi, atau pemberian beberapa pertimbangan.

METODE KEGIATAN PENGABDIAN

1. Langkah Kerja

Kegiatan Pengabdian yang berjudul **“Pelatihan Peer Counselor sebagai Pendengar Aktif pada Gejala Insecurities pada Mahasiswa”** dilaksanakan selama 3 hari. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada di bulan Juni tanggal 16, 23, dan 30 Juni 2023. Kegiatan ini melibatkan 9 mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling IKIP PGRI Wates. Mahasiswa yang berjumlah 9 ini melalui proses seleksi yang dilakukan oleh dosen kegiatan pengabdian. Kegiatan pelatihan berlangsung di kampus IKIP PGRI Wates. Alur kegiatan pelatihan ini dapat di jelaskan dalam gambar diagram berikut ini :





Gambar 1.1. Diagram Proses Alur Kegiatan Pengabdian

Alur kegiatan pelatihan peer counselor dapat dijelaskan berikut ini:

- Registrasi Mahasiswa**
Kegiatan Registrasi dilakukan dengan cara online. Awalnya adalah adanya publikasi mengenai kegiatan pelatihan peer counselor pendengar aktif pada mahasiswa. Kemudian mahasiswa melakukan registrasi melalui link berikut <https://forms.gle/KF3ggdgsxogLs9jGA> dengan melampirkan video singkat kegiatan praktek konseling yang dilakukan
- Seleksi Mahasiswa**
Pada tahap ini dosen pengabdi melakukan proses seleksi video kegiatan konseling yang sudah dikirimkan melalui link. Penilaian konseling berdasarkan keterampilan yang dilakukan selama proses konseling yang dilakukan oleh konselor. Kemudian hasil seleksi diumumkan melalui pengumuman, dan hasilnya adalah 9 mahasiswa yang ikut serta dalam pelatihan peer counselor sebagai pendengar aktif.
- Kegiatan Pre Test dan pelatihan Peer Counselor sebagai Pendengar Aktif Hari 1**
Pada tahap ini sebelum melakukan pelatihan mahasiswa diminta untuk mengisi angket pretest. Setelah angket terisi, pelatihan peer counselor diberikan pada mahasiswa. Pelatihan ini dimulai dengan pemaparan materi mengenai jadwal kegiatan, teknis pelaksanaan kegiatan, materi tentang peer counselor sebagai pendengar aktif, keterampilan yang digunakan pada konselor sebaya, materi tentang latar belakang dilaksanakannya pelatihan peer counselor, materi tentang insecurity pada mahasiswa dan dampaknya, dan manfaat adanya peer counselor sebagai pendengar aktif bagi mahasiswa dalam mengatasi insecurities. Setelah pemaparan materi adanya refleksi dan penarikan kesimpulan mengenai materi yang sudah dibahas, dan sesi diskusi bersama. Kegiatan ini berlangsung selama 120 menit.
- Pelatihan Peer Counselor sebagai Pendengar Aktif Hari ke 2**
Pada hari kedua pelatihan peer counselor dilakukan dengan cara mahasiswa melakukan praktek konseling dengan berbagai permasalahan tentang kecemasan yang dirasakan mahasiswa. Praktek konseling dilakukan secara bergantian peran, ada yg menjadi konseli, kemudian ada yang menjadi konselor, kemudian berganti peran yang menjadi konseli berganti menjadi konselor, begitu juga sebaliknya. Setelah mahasiswa melakukan praktek, mahasiswa lain yang menjadi audiens memberikan feedback kegiatan konseling yang berlangsung. Kegiatan praktek ini berlangsung selama 120 menit.
- Pelatihan Peer Counselor sebagai Pendengar Aktif Hari ke 3 dan kegiatan Refleksi dan Post Test Pelatihan Peer Counselor sebagai Pendengar Aktif**



Pada hari ketiga pelatihan peer counselor dilakukan dengan cara melanjutkan kegiatan praktek konseling. Praktek konseling masih dilakukan secara bergantian peran, ada yg menjadi konseli, kemudian ada yang menjadi konselor, kemudian berganti peran yang menjadi konseli berganti menjadi konselor. Setelah kegiatan praktek selesai, kegiatan terakhir adalah refleksi dari hasil praktek konseling yang sudah dilakukan. Bagaimana sikap dan perasaan yang dirasakan saat mahasiswa menjadi sebagai seorang konselor dan bagaimana perasaan yang dirasakan saat mahasiswa menjadi seorang konseli. Diharapkan dengan kegiatan ini mahasiswa dapat mempraktekan konselor sebaya dan keterampilan-keterampilan yang sudah dipelajari saat melakukan kegiatan konseling sebaya.

Setelah kegiatan refleksi selesai, mahasiswa diminta untuk mengisi angket posttest dari kegiatan pelatihan yang sudah berlangsung.

2. Subyek Penelitian

Subyek kegiatan pengabdian ini adalah Mahasiswa IKIP PGRI Wates yang telah melalui proses seleksi dari dosen pengabdian masyarakat.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Kegiatan pengabdian dilakukan di bulan Juni 2023 selama 3 hari. Tempat pelaksanaan adalah di kampus IKIP PGRI Wates.

HASIL DAN PEMBAHASAN KEGIATAN PENGABDIAN

Kegiatan

5. Registrasi Mahasiswa

Kegiatan registrasi dilakukan dengan cara online. Awalnya adalah adanya publikasi mengenai kegiatan pelatihan peer counselor pendengar aktif pada mahasiswa. Kemudian mahasiswa melakukan registrasi melalui link berikut <https://forms.gle/KF3ggdgsxogLs9jGA>. Berikut adalah tampilan form pendaftaran mahasiswa secara online.

Formulir Relawan Peer Konseling

Pelatihan Peer Counseling Bagi Mahasiswa BK IKIP PGRI Wates.
Berikut form pendaftaran Bagi Relawan Mahasiswa yang akan mengikuti Pelatihan Peer Counselor Bagi Mahasiswa BK IKIP PGRI Wates. Yuk ikutan yuk. Manfaat yang didapatkan antara lain, relasi teman, Ilmu yang bermanfaat, pengalaman baru menjadi seorang konselor sebaya, serta e-sertifikat bagi mahasiswa yang mengikuti pelatihan peer counselor.
Peserta pelatihan dibatasi sebanyak 15 orang.

Syarat pendaftar :

1. Mahasiswa aktif BK IKIP PGRI Wates
2. Menyertakan contoh video konseling bersama konselinya maksimal berdurasi maksimal 10 menit dan diupload di gform pendaftaran
3. Video akan diseleksi dan 15 yg terbaik akan mengikuti pelatihan peer counselor
4. Pendaftaran maksimal tgl 12 April 2023

Terima kasih
Selamat mendaftar

syabanratri27@gmail.com [Ganti akun](#)

Nama dan foto yang terkait dengan Akun Google Anda akan direkam saat Anda mengupload file dan mengirim formulir ini. Alamat email Anda bukan bagian dari respons Anda.

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Gambar 1. Form Pendaftaran Pelatihan Peer Counselor

6. Seleksi Mahasiswa

Pada tahap ini dosen pengabdi melakukan proses seleksi video kegiatan konseling yang sudah dikirimkan melalui link. Penilaian konseling berdasarkan keterampilan yang dilakukan selama proses konseling yang dilakukan oleh konselor. Kemudian hasil seleksi diumumkan melalui pengumuman, dan hasilnya adalah 9 mahasiswa yang ikut serta dalam pelatihan peer counselor sebagai pendengar aktif. Berikut



daftar lampiran video yang disertakan beberapa mahasiswa dalam mendaftar pelatihan peer counselor.

I7	https://drive.google.com/open?id=142myWMqajVlI0iueVMPRIW-ODostLj2				
	G	H	I	J	K
1	Jelaskan mengenai kese	Jelaskan motivasi Anda	Video Praktik Konseling	Video Prose	
2	Kesehatan mental adala	Gatauuuu sayaaa			
3	Kesehatan mental adala	Ingin ikut berkontribusi m	https://drive.google.com/open?id=1mT8FLRePgQZef0SkXKzPo5YORZ9sapl		
4	Kesehatan mental merup	Ingin memperdalam ilmu	https://drive.google.com/open?id=1GSjhMblbCutlCmdy394lfeC8-71NTjxU		
5	Kesehatan mental adala	Selain menambah relasi,	https://drive.google.com/open?id=1j2ZKiaJIMIBCEBCNAP_AK99F4GTJfZAA		
6	Kesehatan mental merup	motivasi saya mengikuti	https://drive.google.com/open?id=1Yt4LR8-mZtihnKzTnrBmv_yOWSnc6QX		
7	Kesehatan mental adala	Ingin mengetahui lebih je	https://drive.google.com/open?id=142myWMqajVlI0iueVMPRIW-ODostLj2		
8	Kondisi psikologis dan er	Membangun relasi, meni	https://drive.google.com/open?id=1bj1GhP3z8imAoYd3cPLaVeTHiIVjTpEc		
9	Kesehatan mental adala	Motivasi saya mengikuti	https://drive.google.com/open?id=1Yo1lGm1dso9QAfd5D5TTQGJDEu1jYY4		
10	Kesehatan mental merup	Motivasi saya yaitu saya	https://drive.google.com/open?id=14KKKNJeRnWwvV86pvZxScAToZ--4bNY5		
11	Kondisi individu yang me	Untuk mengetahui lebih l	https://drive.google.com/open?id=1jnpefJ43P9dzFfBV9lrDmMCF8T9bM47		
12					

Gambar 2. Lampiran video pendaftaran pelatihan peer counselor

7. Kegiatan Pre Test dan pelatihan Peer Counselor sebagai Pendengar Aktif Hari 1
- Pada tahap ini sebelum melakukan pelatihan mahasiswa diminta untuk mengisi angket pretest. Setelah angket terisi, pelatihan peer counselor diberikan pada mahasiswa. Pelatihan ini dimulai dengan pemaparan materi mengenai jadwal kegiatan, teknis pelaksanaan kegiatan, materi tentang peer counselor sebagai pendengar aktif, keterampilan yang digunakan pada konselor sebaya, materi tentang latar belakang dilaksanakannya pelatihan peer counselor, materi tentang insecurity pada mahasiswa dan dampaknya, dan manfaat ada nya peer conselor sebagai pendengar aktif bagi mahasiswa dalam mengatasi insecurities.
- Setelah pemaparan materi adanya refleksi dan penarikan kesimpulan mengenai materi yang sudah dibahas, dan sesi diskusi bersama. Kegiatan ini berlangsung selama 120 menit. Berikut adalah materi yang disampaikan saat pelaksanaan pelatihan berlangsung.



Gambar 3. Pemaparan Materi Pelatihan Peer Counselor Pada Mahasiswa

8. Pelatihan Peer Counselor sebagai Pendengar Aktif Hari ke 2
- Pada hari kedua pelatihan peer counselor dilakukan dengan cara mahasiswa melakukan praktek konseling dengan berbagai permasalahan tentang kecemasan yang dirasakan mahasiswa. Praktek konseling dilakukan secara bergantian peran, ada yg menjadi konseli, kemudian ada yang menjadi konselor, kemudian berganti peran yang menjadi konseli berganti menjadi konselor, begitu juga sebaliknya. Setelah mahasiswa melakukan praktek, mahasiswa lain yang menjadi audiens memberikan feedback kegiatan konseling yang berlangsung. Berikut gambaran selama praktek konseling berlangsung.

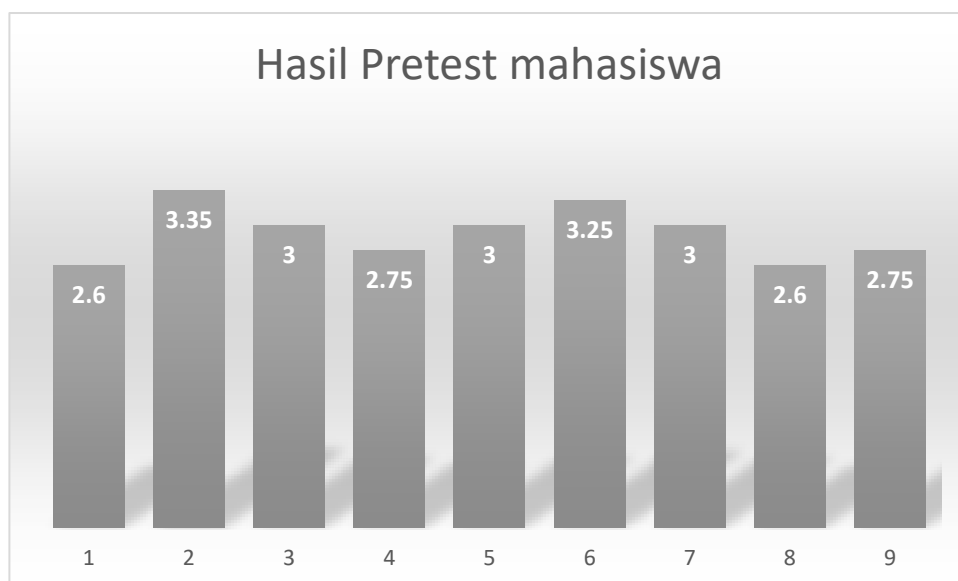




Gambar 4. Praktek Peer Counseling Pelatihan Peer Counselor

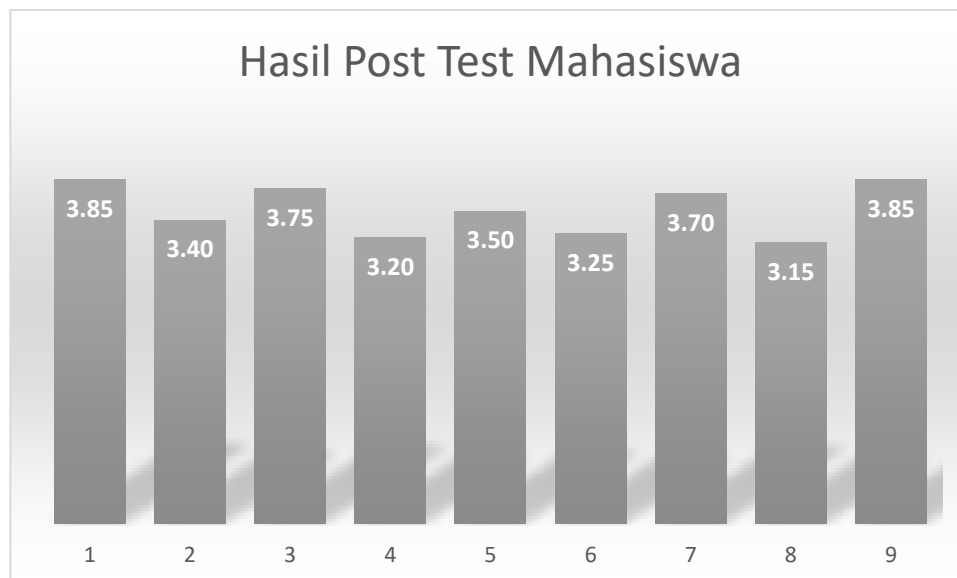
9. Pelatihan Peer Counselor sebagai Pendengar Aktif Hari ke 3 dan kegiatan Refleksi dan Post Test Pelatihan Peer Counselor sebagai Pendengar Aktif

Pada hari ketiga pelatihan peer counselor dilakukan dengan cara melanjutkan kegiatan praktek konseling. Praktek konseling masih dilakukan secara bergantian peran, ada yg menjadi konseli, kemudian ada yang menjadi konselor, kemudian berganti peran yang menjadi konseli berganti menjadi konselor. Setelah kegiatan praktek selesai, kegiatan terakhir adalah refleksi dari hasil praktek konseling yang sudah dilakukan. Bagaimana sikap dan perasaan yang dirasakan saat mahasiswa menjadi sebagai seorang konselor dan bagaimana perasaan yang dirasakan saat mahasiswa menjadi seorang konseli. Diharapkan dengan kegiatan ini mahasiswa dapat mempraktekan konselor sebaya dan keterampilan-keterampilan yang sudah dipelajari saat melakukan kegiatan konseling sebaya. Setelah kegiatan refleksi selesai, mahasiswa diminta untuk mengisi angket posttest dari kegiatan pelatihan yang sudah berlangsung. Berikut diagram hasil analisis pre test dan post test pelatihan peer counselor keterampilan mendengar aktif.



Gambar 5. Diagram Hasil Pretest





Gambar 6. Diagram Hasil Post Test

PENUTUP

1. Kesimpulan

Pelatihan Peer Counselor menjadi pendengar aktif ini diharapkan dapat menjadi salah satu media yang dapat menjadi membantu mahasiswa untuk menghadapi permasalahan insecure yang dirasakan mahasiswa. Konselor sebaya menjadi pendengar aktif adalah satu bentuk pemberian layanan konseling di kampus, yang sebelumnya belum pernah ada di IKIP PGRI Wates. Pelatihan ini memanfaatkan mahasiswa sebagai mitra belajar minimal untuk datang menjadi pendengar aktif atau sebagai konselor yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan mahasiswa atau konseli yang bermasalah. Walaupun layanan konseling sebaya ini bukanlah hal yang baru, namun untuk pelaksanaannya masih sangatlah kurang. Pelatihan peer counselor ini diharapkan dapat melahirkan calon konselor sebaya yang dapat membantu mengatasi permasalahan yang terjadi pada mahasiswa di lapangan khususnya adalah tentang insecure pada mahasiswa. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan pelatihan peer counselor ini sangat efektif melatih mahasiswa menjadi konselor sebaya bagi teman mahasiswa lain yang mengalami permasalahan khususnya insecurity. Mahasiswa merasakan kebermanfaatan pelatihan ini, dimana dapat memberikan mahasiswa pengalaman bagaimana cara menjadi konselor saat memberikan layanan, dan bagaimana menjadi pendengar yang aktif.

2. Saran

Berdasarkan pengabdian ini, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut: Tentunya pengabdian ini masih banyak hambatan dan kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan. Pelatihan ini diberikan hanya berdasarkan keterampilan mahasiswa dalam melakukan layanan konseling belum berkembang ke arah Teknik pendekatan yang digunakan. Untuk selanjutnya maka perlu dikembangkan lebih lagi dalam pelatihan peer counselor di tahap berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fenomena Insecurity di Kalangan Fenomena Insecurity di Kalangan Pemahaman Aqidah Islam. (2022). *Ilmu Al-Qur'an (IQ) Jurnal Pendidikan Islam Volume 5 No.02 2022*, 2715-4793.
- Hakim, A. R. (2021). *INSECURE DALAM ILMU PSIKOLOGI DITINJAU DARI PERSPEKTIF AL-QUR'AN*. RIAU: UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU.



- Jihan Insyirah Qatrunnada, S. F. (2022). Fenomena Insecurity di Kalangan Remaja dan Hubungannya dengan Pemahaman Aqidah Islam. *Ilmu Al-Qur'an Jurnal Pendidikan Islam Volume 5 No 2*, 2751-4793.
- Khoirunnisa, T. I. (2022, Juli 2). *www.kompasiana.com*. Retrieved from *www.kompasiana.com*:
<https://www.kompasiana.com/tiaraindahkhoirunnisa5830/62c05854bd0946654445f872/mahasiswa-dan-kecemasannya>
- Prasetiawan, H. (2016). KONSELING TEMAN SEBAYA (PEER COUNSELING) UNTUK MEREDUKSI KECANDUAN GAME ONLINE. *COUNSELLIA*.
- Resti Rahmadika Akbar, P. A. (2021). PELATIHAN PEER COUNSELOR DAN PENGENALAN MEDIA PROMOTIF UNTUK PEER COUNSELOR. *Jurnal Abdimas ADPI Vol 2 No 3*, 103-107.
- Ridha, A. A. (2019). Penerapan Konselor Sebaya dalam Mengoptimalkan Fungsi Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Jurnal Psikologi 15 (1)* .
- Salmiati, R. M. (2018). Peer Counselor Training Untuk Mencengah Perilaku Bullying. *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling*, 62-69.
- Sanyata, S. (2010). TEKNIK DAN SRATEGI KONSELING KELOMPOK. *Paradigma No 9*.
- Wulandari, T. (2021, Juli 21). *www.detik.com*. Retrieved from *www.detik.com*:
<https://www.detik.com/edu/perguruan-tinggi/d-5650448/peneliti-psikologi-ui-mahasiswa-rentan-kecemasan-depresi-dan-rasa-stres>



Lampiran

Surat Tugas



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(IKIP PGRI) WATES YOGYAKARTA**

Alamat : Jln. KRT. Kertodiningrat, No. 5 Margosari, Pengasih, Kulon Progo, Daerah Istimewa
Yogyakarta. Telp. (0274) 773283, Website: ipw.ac.id
Email: admin2@ipw.ac.id / ikippgriwates@yahoo.co.id

SURAT TUGAS

Nomor : 140/IPW/LPPM/VI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Drs. YB Jurahman, M.Pd
NIP : 195911021 1986021 001
Jabatan : Ketua LPPM
Instansi : IKIP PGRI Wates

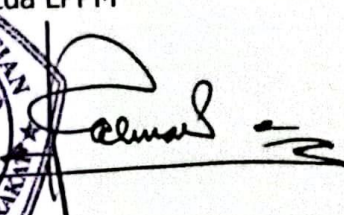
Memberi tugas kepada dosen sebagai berikut :

Nama : 1. Nur Sya'ban Ratri Dwi Mulyani, M.Pd 0502039101
2. Endah Rahmawati, M.Pd 0501108802
3. Anita Dewi Astuti, M.Pd 0529018601
4. Yulianton Aszhar Ibrahim, M.Pd 0511079502
Jabatan : Dosen
Instansi : IKIP PGRI Wates

Untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan pada :

Hari/ Tanggal : 12-13 Juni 2023
Waktu : 09.00 – 12.00 WIB
Tempat : Ruang Micro Teaching IKIP PGRI Wates
Judul : Pelatihan *Peer Counseling* Sebagai Pendengar Aktif Pada
Gejala *Insecurities* Pada Mahasiswa

Demikian surat tugas ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wates, 09 Juni 2023
Ketua LPPM

Dr. Drs. YB Jurahman, M.Pd
NIP. 195911021 1986021 001



Materi PKM

Materi PKM dapat dilihat pada link berikut :

<https://s.id/1S7eD>

Dokumentasi



